

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI DESA BARUH JAYA KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Mardiah¹, Munawarah², Irza Setiawan³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail : diahmar381@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu Balita di Desa Baruh Jaya, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah program kesehatan dasar masyarakat yang bertujuan mengurangi angka kematian ibu, angka kematian bayi, serta stunting dan wasting pada balita. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kepatuhan ibu terhadap program imunisasi di Posyandu Balita, tingginya angka balita dengan gizi kurang, orang tua yang kebingungan dengan arahan kader, dan minimnya pengetahuan kader dalam mendukung pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa efektivitas program Posyandu Balita di Desa Baruh Jaya masih belum baik. Kegiatan pelaksanaan program yang kurang efektif terlihat dari pemahaman dan kepatuhan dalam pelaksanaan, serta tercapainya tujuan program. Faktor penghambat meliputi kemampuan kader yang kurang optimal, kesadaran ibu balita yang rendah dalam kunjungan ke Posyandu, dan kurangnya sarana. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar puskesmas dan pemerintah desa mengadakan pelatihan kader, menyediakan sarana seperti meja dan permainan edukatif, serta kader Posyandu Balita meningkatkan keterampilan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Efektivitas. Posyandu Balita. Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak

ABSTRACT

The Posyandu Balita program in Baruh Jaya Village, South Daha District, South Hulu Sungai Regency is a basic community health program that aims to reduce maternal mortality, infant mortality, and stunting and wasting in toddlers. Some of the problems found are the low compliance of mothers with immunization programs at Posyandu Balita, the high number of toddlers with malnutrition, parents who are confused with cadre directions, and the lack of cadre knowledge in supporting the implementation of the program. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. From the results of the study, it was found that the effectiveness of the Posyandu Balita program in Baruh Jaya Village was still not good. Ineffective program implementation activities can be seen from understanding and compliance in implementation, as well as achieving program objectives. Inhibiting factors include suboptimal cadre ability, low awareness of mothers under five during visits to Posyandu, and lack of facilities. To improve the effectiveness of the program, it is recommended that puskesmas and village governments conduct cadre training, provide facilities such as tables and educational games, and Posyandu Toddler cadres improve health service skills.

Keywords: *Effectiveness. Posyandu Balita. Improve maternal and child health*

PENDAHULUAN

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini, terutama dalam hal kekurangan gizi dan gizi kurang pada balita. Gizi kurang terjadi ketika berat badan anak kurang dari standar yang seharusnya untuk tinggi badan atau panjang badan mereka, serta lingkar lengan atas yang kurang dari nilai tertentu. Masalah tersebut sangat penting karena dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif dan kekebalan tubuh yang rendah. Selain itu, stunting juga menjadi masalah serius yang harus ditangani. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh yang tidak tepat. Hal ini dapat mengakibatkan perkembangan anak terhambat, rentan terkena penyakit, dan memiliki daya saing rendah di masa depan. Menjaga kondisi gizi yang baik pada 1000 hari pertama kehidupan anak sangat penting, karena masa ini sangat menentukan masa depan anak. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan masalah ini dengan serius, karena masalah gizi juga berkaitan erat dengan kemiskinan dan kesehatan pangan di tingkat rumah tangga. Untuk mengatasi masalah stunting dan kekurangan gizi pada balita, penting untuk memperhatikan asupan gizi sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Selain itu, program posyandu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Peran kader dalam program posyandu juga sangat penting dalam mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti program ini. Di Provinsi Kalimantan Selatan, upaya pengendalian masalah gizi ini menjadi fokus utama. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan kebijakan terkait gerakan percepatan perbaikan gizi, termasuk dalam program RPJMN, yang berfokus pada penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta prevalensi stunting dan wasting pada balita. Namun, dalam pelaksanaan posyandu di Desa Baruh Jaya, Kabupaten Hulu Selatan, ditemukan beberapa permasalahan, seperti kurangnya kepatuhan ibu terhadap program imunisasi, tingginya angka balita dengan kurang gizi dan stunting, serta minimnya pengetahuan kader dalam mendukung kegiatan posyandu. Berdasarkan fenomena masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas program posyandu balita dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Baruh Jaya. Dalam penelitian ini, akan diteliti sejauh mana efektivitas program posyandu dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program ini.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam kajian penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Renty Ahmalia dan Roestri Zaelfi pada tahun 2019 tentang hubungan motivasi ibu dan peran kader dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 62 responden, menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi ibu dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita ($p=0,044$) serta hubungan antara peran kader dan keaktifan ibu ($p=0,023$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu, motivasi ibu rendah, dan peran kader kurang baik. (Renty A., 2019). Penelitian kedua dilakukan oleh Encang S., Edwin R., dan Agus R. pada tahun 2017 dengan judul "Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan para kader posyandu, kader PKK Desa, tenaga medis, dan anggota posyandu sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap program Posyandu, posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan posyandu sudah menjadi pusat informasi kesehatan masyarakat. Dalam penelitian ini, diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan peran kader

dalam penyebaran informasi kepada ibu, seperti dengan membuat jejaring sosial atau grup whatsapp khusus ibu-ibu yang memiliki balita. (Encang S., Edwin R., 2017)

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus KBBI efektif yang berarti kata yang ada pengaruhnya atau arti lainnya adalah dapat membuahkan hasil, efisien atau efektif.

Mardiasmo dalam bukunya Efisiensi dan Efektifitas (2017:134) menyatakan Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Kontribusi output berpengaruh terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang di tentukan, semakin besar output yang di berikan maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. (Mardiasmo, 2017)

Menurut Beni dalam bukunya Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi(2016) menyatakan Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dikatakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur dari organisasi.Efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan layanan masyarakat yang merupakan sasaran yang sudah ditentukan (Pekei, 2016)

Menurut Bernard dalam bukunya (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96). Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster 1. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. Sementara Bagi Komaruddin (1994) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014)

Menurut Campbell J.P pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan Program Efektivitas,program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.
- b. Keberhasilan Sasaran Efektivitas,ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepuasan Terhadap Program Kepuasan,merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan Oleh pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
- d. Tingkat Input dan Output,pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
- e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh,sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu juga merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang di kelola dan di selenggarakan dari, oleh, untuk bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang dibawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk pemahaman yang lebih luas tentang situasi yang diteliti. Data diperoleh melalui pengumpulan data dari informan dan sumber lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang fokus pada penemuan yang mendalam. Data primer diperoleh dari responden penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian. Sumber data termasuk informan, analisis, proses tertentu, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memilih informan yang dianggap paling tahu dan representatif. (Sugiyono, 2016)

PEMBAHASAN

Pemahaman Program

Dalam kesimpulannya, pemahaman program posyandu masih kurang efektif, terutama dalam hal memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat posyandu. Pelayanan kesehatan di posyandu juga kurang dalam memberikan motivasi dan informasi mengenai kehamilan. Akibatnya, partisipasi ibu balita dalam posyandu menurun, terlihat dari ketidakteraturan membawa anaknya ke posyandu dan rasa takut orang tua dalam membawa anaknya untuk diimunisasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Sutrisno yang menyatakan bahwa pemahaman program merupakan salah satu faktor efektivitas posyandu.

Pengetahuan Program Posyandu perlu ditingkatkan melalui pelatihan kader sebelum kegiatan posyandu. Kader posyandu dapat memberikan informasi tentang perkembangan bayi/balita, penimbangan berat badan, pengukuran gizi, pemberian suplemen dan vitamin, serta penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat. Pemahaman yang baik tentang program posyandu membantu pelaksanaan program yang efektif. Pelatihan yang dilakukan oleh instansi kepada para kader posyandu masih belum optimal, sehingga penerapan ilmu yang didapat masih kurang maksimal. Ini berdampak pada kualitas pelayanan, partisipasi masyarakat, dan pengetahuan mengenai manfaat program posyandu. Masalah lainnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbedaan penimbangan yang drastis. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori efektivitas yang menyebutkan bahwa pengetahuan program harus diaplikasikan dengan baik dalam pelaksanaan posyandu.

Tepat Sasaran

Program posyandu balita di Desa Baruh Jaya diketahui efektif berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis. Program ini sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, bayi, dan anak. Masyarakat puas dengan program ini karena mereka dapat memantau tumbuh kembang anak, menentukan status gizi anak, memberikan makanan tambahan, imunisasi, dan memberi solusi bagi ibu hamil atau balita yang mengalami masalah kesehatan.

Program ini juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penulis. Masyarakat merasa terbantu karena mereka dapat mengetahui perkembangan

gizi anak dan mendapatkan pembelajaran mengenai pemberian makanan bergizi untuk anak melalui program pemberian makanan tambahan.

Program posyandu balita di Desa Baruh Jaya juga efektif berdasarkan hasil dokumentasi. Program ini sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan balita, dan telah mencapai sasaran yang ditentukan. Sasaran program ini meliputi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi, dan balita dengan rentang usia yang telah ditentukan.

Program posyandu di Desa Baruh Jaya terbukti efektif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis. Kegiatan posyandu yang diadakan tepat sasaran dengan fokus pada ibu hamil, bayi, dan balita usia 0-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran ibu hamil, bayi, dan balita yang mengikuti posyandu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketepatan program merupakan salah satu variabel efektivitas posyandu.

Tepat Waktu

Kesesuaian waktu dalam pelaksanaan posyandu di Desa Baruh Jaya telah dianggap efektif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Program posyandu balita biasanya dilaksanakan setiap bulan sekali pada minggu kedua, dan telah disepakati bersama antara petugas kesehatan dan kader posyandu. Desa Baruh Jaya memiliki 6 pos posyandu, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan tanpa harus bepergian jauh. Peneliti juga mencatat bahwa waktu pelaksanaan posyandu diatur secara berurutan, dimulai dari pos 1 pada hari Senin hingga pos terakhir pada hari Rabu. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa kesesuaian waktu pelaksanaan posyandu adalah salah satu faktor yang menentukan efektivitas program.

Program posyandu di Desa Baruh Jaya diketahui kurang efektif berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya informasi tentang hari buka posyandu dan informasi kesehatan, terutama terkait imunisasi kepada ibu balita. Akibatnya, beberapa ibu balita enggan membawa anaknya ke posyandu karena takut anaknya akan sakit dan rewel setelah diimunisasi. Banyak ibu balita yang tidak memahami manfaat dan fungsi utama imunisasi, serta terlalu khawatir tentang efek sampingnya daripada melihat manfaatnya. Beberapa ibu balita bahkan menganggap bahwa pengobatan herbal sudah cukup dan imunisasi tidak penting. Semua ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dan pemahaman dari kader posyandu dalam menjalankan program ini. Temuan ini bertentangan dengan teori Sutrisno yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari sikap yang cepat tanggap dari kader terhadap pelayanan dan motivasi terkait pentingnya imunisasi.

Tercapainya Tujuan

Kesimpulannya, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Baruh Jaya masih kurang efektif karena kendala-kendala dalam operasional posyandu. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya keterampilan kader, kurangnya kehadiran kader KPM dan kepala kader PKK, kurangnya motivasi dan informasi kepada ibu balita, kesalahan dalam penimbangan anak, kurangnya pengetahuan kader posyandu mengenai KB, kurangnya pemahaman ibu balita mengenai pentingnya imunisasi, serta kendala dalam pemberian makanan tambahan dan penanganan diare. Untuk meningkatkan efektivitas posyandu, diperlukan peningkatan keterampilan kader melalui pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi yang dilakukan secara berkala.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program posyandu masih rendah dan kesadaran ibu balita terhadap pola asuh anak masih perlu ditingkatkan. Kader posyandu juga kurang efektif dalam memotivasi ibu hamil dan balita untuk datang ke posyandu serta memberikan edukasi mengenai pola asuh anak yang benar. Selain itu, pemenuhan kebutuhan air bersih juga menjadi kendala dalam menjaga kebersihan dan kesehatan anak-anak.

Perubahan Nyata

Program posyandu balita yang dilaksanakan di Desa Baruh Jaya terbukti efektif dalam menurunkan angka kematian ibu hamil, nifas, dan bersalin pada tahun 2022-2023. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini karena dapat memantau perkembangan anak mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa ibu-ibu sudah sadar akan kesehatan balita mereka dan anak-anak tumbuh dengan sehat berkat kegiatan posyandu. Ibu-ibu balita juga merasa terbantu dengan adanya posyandu ini dalam memantau pertumbuhan anak dan mendapatkan solusi untuk masalah gizi serta makanan bergizi melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program posyandu ini juga memberi rasa terpantau kepada ibu balita yang rutin mengikutinya. Penelitian ini mendukung teori bahwa efektivitas program posyandu balita terlihat dari dampaknya yang sudah efektif.

Program posyandu balita di Desa Baruh Jaya terbukti efektif bagi masyarakat setelah melakukan wawancara dan observasi. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini karena mereka dapat memantau perkembangan gizi anak secara gratis dan dekat dengan rumah. Program ini juga memberikan akses mudah terhadap informasi kesehatan anak. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa manfaat program posyandu balita sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa efektivitas program posyandu akan berhasil jika manfaatnya sudah terbukti efektif.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Posyandu Balita dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Faktor penghambat dari pelaksanaan posyandu yaitu kemampuan kader yang masih kurang optimal, kurangnya kesadaran ibu balita dalam kunjungan keposyandu dan sarana dalam pelaksanaan posyandu yang masih kurang.
2. Faktor pendukung efektifitas program posyandu balita dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak yakni adanya kesesuaian program dengan penerima manfaat.

SIMPULAN

Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat di simpulkan masih kurang efektif, dilihat dari beberapa aspek yakni: *Pertama*, Pada variabel pemahaman program yang meliputi pemahaman kegiatan program posyandu dalam pelaksanaan posyandu balita masih kurang efektif, dimana kemampuan kader dalam memberikan pemahaman program posyandu kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat pentingnya posyandu yang masih kurang sehingga mempengaruhi pemahaman dan partisipasi ibu balita keposyandu. Pada pengetahuan program posyandu dalam pelaksanaan posyandu balita juga masih kurang efektif yang dapat dilihat pelatihan yang dilakukan oleh pihak instansi kepada para kader posyandu belum secara optimal sehingga berdampak pada kualitas pelayanan, partisipasi masyarakat, pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan kualitas kesehatan. *Kedua*, Pada variabel tepat sasaran yang meliputi kesesuaian program yang sudah efektif dimana program posyandu yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada ketepatan sasaran juga sudah efektif dilihat dari sudah tepatnya sasaran terhadap penerima manfaat posyandu balita, yang mana sasaran utamanya program posyandu balita yaitu ibu hamil, bayi, dan balita yang berusia 0-5 tahun. *Ketiga*, Pada variabel tepat waktu yang meliputi kesesuaian waktu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu balita sudah efektif dimana petugas puskesmas dan para kader posyandu sudah berkoordinasi dalam penentuan waktu pelaksanaan posyandu dan pada cepat tanggap dalam pelaksanaan program posyandu balita kurang efektif karena kurangnya memotivasi dan memberi pemahaman kepada ibu balita mengenai

pentingnya imunisasi untuk kesehatan anak sehingga beberapa ibu balita takut datang keposyandu jika anaknya di imunisasi karena takut akan sakit dan rewel. *Keempat*, pada variabel tercapainya tujuan yang meliputi pelaksanaan posyandu yang dalam pelaksanaannya kurang efektif dimana dapat dilihat dari beberapa program yang ada di dalam pelaksanaan posyandu seperti kesehatan ibu hamil dan nifas, kesehatan anak, KB, imunisasi, dan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum berjalan dengan lancar karena kurangnya keterampilan kader dalam memotivasi dan edukasi ibu balita yang berkunjung keposyandu yang disebabkan minimnya pengetahuan para kader mengenai pemberian informasi kesehatan dan memotivasi sehingga masih harus ditingkatkannya kemampuan para kader dengan pelatihan, pembinaan atau sosialisasi para kader. Pada keberhasilan program dari pelaksanaan posyandu saat ini dirasa kurang efektif dimana dilihat dari meningkatnya status gizi anak dengan status wasting, meningkatnya kematian balita pada tahun 2023 dan tingkat kehadiran ibu hamil dan balita keposyandu yang belum tercapai 90% target sasaran. *Kelima*, Pada variabel perubahan nyata yang meliputi dampak dari program posyandu ini sudah efektif, dapat dilihat dampak yang di timbulkan cukup baik dimana beberapa ibu balita merasa terbantu dengan adanya posyandu ini karena beberapa masyarakat sudah sadar akan kesehatan balitanya.. Untuk manfaat dari program ini juga sudah efektif karena pada program ini masyarakat ibu hamil/balita terbantu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dekat dan gratis. Masyarakat juga merasa dengan adanya kegiatan posyandu ini bermanfaat pada tumbuh kembang anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Affrian, R. and Walinda, R. (2020) 'Komunikasi Program Imunisasi Vaksin Measles Rubella Puskesmas Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), pp. 42–50.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*,



8(2), pp. 56–68.

Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Encang S., Edwin R., dan A.R. (2017) 'Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak', *Record And Library Journal*, Vol 3, No(2442–5168).

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Mardiasmo (2017) *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy.

Pekel, B. (2016) *Konsep dan analisis efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi*. Jakarta: Taushia.

Renty A., dan R.Z. (2019) 'Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader Dengan Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal Akademika Baiturrahim.*, Vol.8 No.2.

Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Sugiyono (2016) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.